

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam, Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap materi yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Faktor internal guru juga tak kalah pentingnya dalam keberhasilan pembelajaran. Masih sering kita jumpai guru yang kurang menguasai mata pelajaran dan kurang terampil dalam mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengelola dan mengevaluasi proses dan sumber belajar. Yang tak kalah pentingnya juga dalam proses pembelajaran adalah minat dan motivasi yang dimiliki peserta didik terhadap suatu mata pelajaran.

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang pada umumnya dirasakan paling sukar dan menakutkan sebenarnya disebabkan kurang ketekunan dan ketelitian dari peserta didik itu sendiri dan kurang berani mengemukakan kesalahan yang dibuatnya.

Prestasi peserta didik setelah proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dapat digunakan sebagai tolok ukur berhasil tidaknya proses pembelajaran. Guru dalam mengajar matematika dengan tujuan peserta didik mengerti matematika (sebagai tujuan formal) saja, tetapi yang dituntut peserta didik dapat menggunakan matematika untuk bekal terjun di lapangan atau masyarakat.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SDN I Bentangan, kemampuan peserta didik kelas II dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada kompetensi dasar mengurutkan bilangan sampai 500 masih rendah. Hal ini tentunya tidak lepas dari faktor guru dikarenakan kurangnya penelitian/studi banding dengan sekolah yang dianggap unggulan, kurangnya guru dalam mengikuti penataran, BinteK dan lainnya. Terbukti hasil belajar peserta didik setelah dievaluasi 50 % lebih mendapat nilai kurang dari 65. Pada kelas dimana penulis mengampu sebagai guru kelas, ditemukan beberapa peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, bahkan peserta didik merasa belajar matematika sebagai beban yang berat, serta cukup puas dengan nilai yang didapatnya.

Berdasarkan pengamatan, selama proses pembelajaran keaktifan peserta didik masih sangat rendah. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak mau bertanya walaupun mereka belum paham. Semangat mereka dalam belajar pun sangat kurang. Hal ini

terlihat masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan mainan dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan alat peraga gambar dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN I Bentangan Wonosari Klaten”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN I Bentangan pada kompetensi dasar mengurutkan bilangan sampai 500 kaitannya dengan belum digunakannya alat peraga gambar dalam proses pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah penggunaan alat peraga gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN I Bentangan Wonosari Klaten?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika setelah digunakannya alat peraga gambar pada siswa Kelas II SDN I Bentangan Wonosari Klaten.
2. Ingin mengetahui sejauh mana penguasaan materi pada mata pelajaran matematika setelah digunakannya alat peraga gambar pada siswa Kelas II SDN I Bentangan Wonosari Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya selain memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai, juga selalu berusaha menggunakan alat peraga yang sesuai dan benar.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat menimbulkan semangat belajar karena peserta didik mengalami pembelajaran dengan berbagai macam variasi yang disampaikan oleh guru.

c. Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan untuk mendorong guru-guru agar dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan alat peraga.